ABSTRAK

Radea Natafi Yahya, 126102203292, *Cryptocurrency* Sebagai Mahar Pernikahan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Drs. Mashuri, M.H.I.

Kata Kunci: *Cryptocurrency*, Mahar, Pernikahan.

Di era perkembangan zaman saat ini, fenomena pemberian mahar pernikahan mulai bergeser mengalami perubahan bentuk dan jenis mahar dalam pernikahan di masyarakat, hal ini dikarenakan seiring berkembangnya teknologi yang semakin modern atau semakin pesat, salah satunya yaitu pemberian mahar pernikahan menggunakan aset digital *cryptocurrency. Cryptocurrency* merupakan mata uang digital yang disimpan pada *blokchain* yang memiliki fungsi hampir sama dengan mata uang lainnya namun tidak memiliki bentuk fisik. Pemberian mahar pernikahan menggunakan *cryptocurrency* memilki pandangan pendapat yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang, peneliti meninjau ulang penggunaan *cryptocurrency* sebagai mahar pernikahan dari pandangan *maqashid syariah*, dengan menggunakan pemahaman dari ulama kontemporer Wahbah Az-Zuhaili.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan *cryptocurrency* sebagai mahar dalam pernikahan? (2) Bagaimana tinjauan *maqashid syariah* terhadap pemberian mahar pernikahan menggunakan *cryptocurrency*?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian hukum normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kepustakaan (study literatur).Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan study pustaka, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai buku, dokumen, dan literatur yang relevan khususnya tentang *cryptocurrency* dan sebuah informasi yang tertulis melalui sumber yang telah dipublikasikan secara luas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan *cryptocurrency* sebagai mahar dalam pernikahan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, telah disepakatinya kedua belah pihak dalam pemberian jumlah dan jenis *cryptocurrency*. Kedua, seorang pengantin harus memiliki akun *wallet cryptocurrency* guna untuk menyimpan dan mengirimkan mata uang digital yang akan dijadikan mahar. Ketiga, melakukan transfer, calon suami dapat mentransfer jumlah mata uang digital yang disepakati. Keempat, konfirmasi untuk memastikan bahwa pihak pengantin pria sudah mengirimkan sejumlah mata uang digital *cryptocurrency* yang sepakati, setelah itu pengantin wanita dapat memeriksa kembali akun *walletnya* untuk memastikan bahwa transaksi dinyatakan berhasil. (2) Menurut perspektif *maqashid syariah* ulama Wahbah Az-Zuhaili mengkiaskan

bahwa mahar *cryptocurrency* diperbolehkan jika dalam pemberian mahar tersebut kepada calon istri sesuai dengan kesepakatan oleh kedua belah pihak. Sesuai dengan ketentuan syarat mahar dan sesuai dengan syarat Islam, karena mahar merupakan barang yang sempurna.

ABSTRACT

Radea Natafi Yahya, 126102203292, *Cryptocurrency* as a Wedding Dowry in the *Maqashid Syari*ah Perspective, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Supervisor: Drs. Mashuri, M.H.I.

Keywords: *Cryptocurrency*, Dowry, Wedding.

In the current era of development, the phenomenon of giving wedding dowries has begun to shift, experiencing changes in the forms and types of dowry in marriage in society, this is due to the development of increasingly modern or increasingly rapid technology, one of which is giving wedding dowries using *cryptocurrency* digital assets. *Cryptocurrency* is a digital currency stored on a blockchain which has almost the same function as other currencies but does not have a physical form. Providing a wedding dowry using *cryptocurrency* has different views so it needs to be reviewed, researchers review the use of *cryptocurrency* as a wedding dowry from the perspective of *maqashid sharia*, using the understanding of contemporary scholar Wahbah Az-Zuhaili.

The problem formulation in this research is: (1) How is *cryptocurrency* used as a dowry in marriage? (2) What is the *maqashid sharia* review of giving wedding dowries using *cryptocurrency*?

The type of research used is normative legal research, namely legal research carried out by examining library materials. The approach used is a literature approach (literature study). The data collection technique in this research uses documentation and library study methods, collecting data using various books, documents and relevant literature, especially about *cryptocurrency* and information written through widely published sources.

The results of this research show that: (1) The use of *cryptocurrency* as a dowry in marriage can be done in several stages. First, both parties have agreed to provide the amount and type of *cryptocurrency*. Second, a bride must have a *cryptocurrency wallet* account to store and send digital currency that will be used as a dowry. Third, making a transfer, the prospective husband can transfer the agreed amount of digital currency. Fourth, confirm to ensure that the groom has sent the agreed amount of *cryptocurrency*, after which the bride can check her *wallet* account again to ensure that the transaction is declared successful. (2) According to the *maqashid sharia* perspective, Ulama Wahbah Az-Zuhaili suggests that a *cryptocurrency* dowry is permissible if the dowry is given to the prospective wife in accordance with the agreement between both parties. In accordance with the provisions of the dowry requirements and in accordance with Islamic requirements, because the dowry is a perfect item.

الملخص

راضية ناطفي يحيى، ١٢٦١٠٢٢٠٣٢٩٢، العملة المشفرة كمهر للزواج من منظور الشريعة الإسلامية، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله تولونغاغونغ، ٢٠٢٤، مشرف: مشوري، م.ح.إ .

الكلمات المفتاحية الصداق، المهر، الزواج.

في عصر التطور الحالي، بدأت ظاهرة إعطاء مهور الزواج في التحول إلى تغيير شكل ونوع المهر في الزواج في المجتمع، ويرجع ذلك إلى تطور التكنولوجيا الحديثة أو السريعة بشكل متزايد، ومن هذه التكنولوجيا إعطاء مهور الزواج باستخدام أصول العملات الرقمية المشفرة. العملة الرقمية المشفرة هي عملة رقمية مخزنة على سلسلة الكتل لها نفس وظيفة العملات الأخرى تقريبًا ولكن ليس لها شكل مادي. إعطاء مهر الزواج باستخدام العملة الرقمية المشفرة له وجهات نظر مختلفة في الرأي بحيث يحتاج إلى مراجعة، ويستعرض الباحثون استخدام العملة الرقمية المشفرة كمهر للزواج من وجهة نظر الشرع المقاصدي. بفهم العالم المعاصر وهبة الزحيلي.

صياغات المشكلة في هذه الدراسة هي (١) كيف يتم استخدام العملة المشفرة كمهر في الزواج؟ (٢) كيف يتم المراجعة الشرعية المقاصدية لإعطاء مهر الزواج باستخدام العملة المشفرة؟

نوع البحث المستخدم هو البحث القانوني المعياري، أي البحث القانوني الذي يتم إجراؤه من خلال فحص المواد المكتبية. المنهج المستخدم هو المنهج الأدبي (الدراسة الأدبية). ويستخدم أسلوب جمع البيانات في هذا البحث أسلوب التوثيق والدراسة الأدبية، حيث يتم جمع البيانات باستخدام مختلف الكتب والوثائق والمؤلفات ذات الصلة، وخاصة حول العملة المشفرة والمعلومات المكتوبة من خلال المصادر التي تم نشرها على نطاق واسع.

تُظهر نتائج هذه الدراسة أن: (١) أن استخدام العملة المشفرة كمهر في الزواج يمكن أن يتم على عدة مراحل. أولاً، أن يتفق الطرفان على مبلغ ونوع العملة المشفرة. ثانيًا، يجب أن يكون لدى العروس حساب محفظة عملة مشفرة لتخزين وإرسال العملة الرقمية التي ستُستخدم كمهر. ثالثاً، لإجراء التحويل، يمكن للزوج المستقبلي تحويل المبلغ المتفق عليه من العملة الرقمية. رابعاً، التأكيد للتأكد من أن العريس قد أرسل المبلغ المتفق عليه من العملة الرقمية للعملات الرقمية، وبعد ذلك يمكن للعروس التحقق من حساب محفظتها مرة أخرى للتأكد من نجاح المعاملة. (٢) من وجهة نظر مقاصد الشريعة، يرى علماء وهبة الزحيلي أن الصداق بالعملة الرقمية المشفرة جائز إذا تم إعطاء المهر للزوجة المخطوبة وفق ما اتفق عليه الطرفان. أما إذا كان الصداق معجَّلًا أو مؤجَّلًا فلا يجوز دفعه إلا إذا كان المهر معجلًا أو مؤجَّلًا على حسب ما اتفق عليه الطرفان؛ لأن المهر من الكمالات